

## ABSTRAK

Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu juga saat ada kelebihan bahan makanan pokok agar dapat dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama, maka menitipkannya menjadi salah satu alternatif yang dapat diambil. Namun hal tersebut ternyata dapat menimbulkan kerugian antara salah satu dari kedua pihak akibat dilakukan dalam jangka waktu panjang. Karena itulah, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis mengenai proses wadi'ah dalam praktik penitipan barang hasil *lawatan* yang terjadi di Desa Karang Tengah Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: 1) Bagaimana penerapan praktik penitipan barang hasil *lawatan*? dan 2) Bagaimana tinjauan fikih muamalah terhadap praktik penitipan barang hasil *lawatan* yang terjadi?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang kemudian diintegrasikan sehingga menjadi gambaran yang terarah mengenai praktik penitipan barang hasil *lawatan* di Desa Karang Tengah. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapang) yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke objek penelitian yang diteliti di Desa Karang Tengah. Sumber data primer yang digunakan adalah berupa informasi data yang dikumpulkan melalui proses observasi dan wawancara secara langsung kepada para pihak yang terlibat proses penitipan di lokasi penitipan, sedangkan sumber data sekunder didapat dari beberapa literatur lainnya yang membahas tentang fikih muamalah.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Proses penitipan barang hasil *lawatan* yang terjadi di Desa Karang Tengah Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan telah memenuhi segala aturan yang ditetapkan, hanya saja harus lebih ditekankan dalam penguatan bukti 2) Terdapat dua cara penitipan yang digunakan, pertama penitip menitipkannya dalam nominal uang, yaitu pemilik toko akan langsung menjumlahkan total barang titipan hasil *lawatan*, baru setelah itu uang hasil penjualannya yang akan dititipkan. Kedua, menitipkan dalam bentuk barang yaitu penitip dapat mengambil kembali barangnya dengan jumlah yang sama persis, namun penitipan seperti ini hanya diperuntukkan bagi mereka yang dianggap kurang mampu. 3) Pemenuhan ketentuan mengenai syarat dan rukun lebih diperketat agar sesuai dengan syariat Islam yang berlaku.

**Kata Kunci :** Fikih muamalah, Penitipan, *Lawatan*.

## **ABSTRACT**

*As social creatures, of course humans need each other to fulfill their daily needs. Likewise, when there is an excess of staple foods that can be consumed for a long period of time, leaving them is one alternative that can be taken. However, it turns out that this can cause losses between one of the two parties due to being carried out over a long period of time. For this reason, researchers are interested in analyzing the wadiah process in the practice of storing goods resulting from visits that occurred in Karang Tengah Village, Winongan District, Pasuruan Regency. This research aims to answer the questions: 1) How is the practice of storing goods from visits implemented? and 2) What is the review of mumalah jurisprudence regarding the practice of storing goods resulting from the visit?*

*This research is a type of qualitative research with a descriptive analysis method which is then integrated so that it becomes a focused picture of the practice of storing goods resulting from visits in Karang Tengah Village. This research is also a type of field research which is carried out by going directly to the research object being studied in Karang Tengah Village. The primary data source used is in the form of data information collected through a process of direct observation and interviews with the parties involved in the custody process at the custody location, while secondary data sources are obtained from several other literatures that discuss muamalah fiqh.*

*The results of this research are: 1) The process of depositing items resulting from the visit that occurred in Karang Tengah Village, Winongan District, Pasuruan Regency has fulfilled all the regulations set out, only that more emphasis must be placed on strengthening evidence. nominal money, that is, the shop owner will immediately add up the total of goods from the visit, only then will the money from the sale be deposited. Second, entrusting it in the form of goods means that the depositor can take back the goods in exactly the same amount, but this type of deposit is only intended for those who are considered less well off. 3) Fulfillment of provisions regarding terms and conditions is more stringent to comply with applicable Islamic law.*

**Keywords :** Muamalah fiqh, Care, Visits.